

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teori *Structure Conduct Performance* (SCP) meyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri dari sudut persaingan usaha, struktur pasar yang berkonsentrasi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya *market power*, sesuatu yang lazim terjadi untuk dengan pangsa pasar yang sangat dominan (*dominant position*). Pendekatan SCP sendiri pertama kali dikenalkan oleh (Mason 1939) yang kemudian diaplikasikan oleh (Bain 1951) melalui studi (Mudrajat 2007). Menurut (Mudrajat, 2007) esensi pendekatan SCP terhadap analisis organisasi industri adalah adanya hipotesis yang menyatakan bahwa *performance* atau keberadaan pasar (atau industri) dipengaruhi oleh perilaku pasar, sedangkan perusahaan dipengaruhi pula oleh berbagai variabel yang membentuk struktur pasar. Dalam struktur pasar terdapat tiga elemen pokok yaitu pangsa pasar (*market share*), konsentrasi pasar (*market concentration*) dan hambatan-hambatan untuk masuk pasar (*barrier to entry*). Perilaku pasar terdiri dari kebijakan-kebijakan yang diadopsi oleh pelaku pasar dan juga pesaingnya, terutama dalam hal harga dan karakteristik produk. Perilaku pasar dapat dikelompokkan menjadi perilaku dalam strategi harga, perilaku dalam strategi produk dan perilaku dalam strategi promosi. Perilaku antara lain dilihat dari tingkat persaingan ataupun kolusi antar produsen. Sedangkan kinerja industri biasanya dipusatkan pada tiga aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi dan kesinambungan dalam distribusi. Kinerja suatu industri diukur antara lain dari derajat inovasi, efisiensi dan profitabilitas (Mason, 1939).

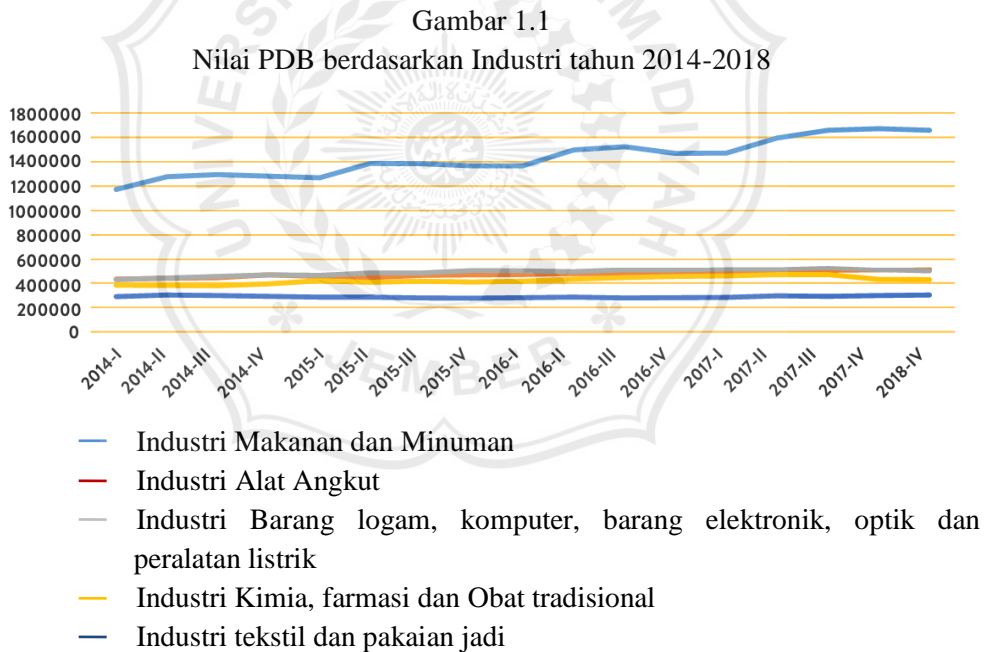
Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa penelitian yang menggunakan metode *Structure Conduct Performance*, salah satunya yang dilakukan oleh Pratama (2017) yang membuktikan bahwa ada IKM Tahu termasuk pada kriteria pasar Monopolistik dan juga sebagai industri padat modal dengan hasil pangsa pasar sebesar 10,2%, CR4 sebesar 60,16%, CLR sebesar 1,268%-16,25% dan kinerja industri sebesar 39,13 %. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Putra (2017) Industri Kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru, juga memiliki struktur pasar monopolistik dan termasuk dalam industri padat karya dengan hasil pangsa pasar sebesar 15,2%, CR4 sebesar 43,16%, CLR sebesar 1,388%-16,25% dan kinerja industri sebesar 47,39 %.

Sektor industri memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah yang tinggi. Salah satu sektor industri yang berperan cukup besar dalam

pembangunan ekonomi di Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman menjadi sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan - perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap industri *food* dan *beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. (Nur, 2016).

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor unggulan dari sektor manufaktur Indonesia. Tingginya nilai dari industri makanan dan minuman menyebabkan sektor ini berkontribusi besar terhadap PDB dari Indonesia. Dari hasil data nilai pada industri makanan dan minuman dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data pada gambar 1.1 diketahui bahwa nilai dari industri makanan dan minuman menunjukkan tren yang meningkat dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Pada tahun 2014, nilai dari industri makanan telah mencapai 117 triliun rupiah dan di tahun 2018, sektor industri makanan dan minuman telah meningkat dan mencapai 165 triliun rupiah.

Berdasarkan data yang disajikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik, 2018) industri makanan dan minuman merupakan cabang industri yang secara umum mengalami tren pertumbuhan positif. Selain memiliki pertumbuhan yang positif, industri makanan dan minuman ini juga merupakan cabang industri yang menyerap tenaga kerja terbanyak di Indonesia di dibandingkan dengan cabang – cabang lainnya. Pada tahun 2018, sektor industri makanan dan minuman menyerap tenaga kerja sebanyak 18,25 juta orang. Jumlah tersebut berkontribusi sebesar 14,72 persen terhadap total tenaga kerja nasional.

Dengan banyaknya perusahaan yang bergerak dalam sektor industri makanan dan minuman agar dapat terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sudah berada dalam pasar serta perusahaan potensial yang mungkin akan masuk ke dalam pasar industri. Perilaku perusahaan dalam menghadapi persaingan dapat tercermin dalam strategi penentuan harga, strategi periklanan, integrasi perusahaan, serta penelitian dan pengembangan. (Arsyad dan Kusuma, 2014).

Pada umumnya dalam sebuah industri makanan dan minuman terdapat beberapa hambatan seperti yang telah dijelaskan dalam unsur - unsur struktur pasar yaitu salah satunya hambatan untuk memasuki sebuah pasar. Hambatan untuk memasuki sebuah pasar dapat disebabkan oleh munculnya pesaing yang semakin ketat, diferensiasi produk yang tidak maksimal, dukungan dari pemerintah berkaitan dengan proses masuknya produk ke pasaran agar industri semakin lebih berkembang lagi, terjadi banyak kenaikan harga bahan baku, hingga saat ini industri mengalami kendala dalam ketersediaan bahan baku. (Kemenperin.go.id).

Industri kecil merupakan pilar utama dalam perkembangan ekonomi daerah. Setiap daerah mempunyai ciri dan karakter tersendiri yang membedakan antara daerah satu dengan daerah lainnya, hal itu dapat disebabkan oleh lingkungan, sosial, dan budaya. Perbedaan tersebut secara jelas tampak dan tercermin dari sikap dan perilaku warga masyarakat yang bersangkutan, termasuk jenis makanan yang dikonsumsi. Kota Jember merupakan kota yang memiliki perkembangan dibidang industri makanan. Salah satunya Industri kecil pada pembuatan Kue kering, jumlah industri rumah tangga ini cukup banyak di kota Jember akan tetapi saat ini yang tengah populer dikalangan masyarakat adalah industri pembuatan kue Kacang yang bertepatan di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang, Industri kue kacang merupakan salah satu industri pangan yang memiliki pangsa pasar yang bagus. kue kacang yang cukup banyak diminati dikalangan masyarakat hingga membuka kesempatan besar untuk dimanfaatkan sebagai bisnis yang menguntungkan. Hal ini menunjukkan prospek pemasaran yang baik dan begitu luas karena kue kacang banyak diminati masyarakat baik dari berbagai golongan dan berbagai tingkatan. Dengan adanya industri Kue Kacang tersebut dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan

mengurangi kemiskinan. Kualitas bahan yang diproduksi harus baik dan aman sehingga konsumen tidak ragu untuk mengkonsumsinya, pada umumnya industri kue kacang merupakan industri rumah tangga yang banyak diminati baik dari industri kelas atas hingga bawah. Beberapa kebutuhan masyarakat akan adanya kue kacang, sendiri menjadi salah satu alternatif bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki waktu untuk membuat kue kering pada saat lebaran, kue kacang juga dipasarkan di setiap *outlet-outlet* makanan, sebagai oleh-oleh, dan suguhan untuk dirumah. Pelaku industri kue kacang juga mengirimkan ke wilayah Jember kota maupun ke luar wilayah kota Jember. Semakin meningkatnya konsumen kue kacang menyebabkan perusahaan industri kue kacang juga mengalami peningkatan. dengan meningkatnya industri kue kacang menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk menciptakan kualitas yang baik agar dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen sehingga dapat bersaing ketat dengan industri kue kacang yang lain. Berikut ada beberapa pengusaha industri kue kacang di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data IKM Kue Kacang di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Mayang**

No	Nama Industri	Produksi Kue Kacang Tahun 2018-2019	Jumlah Karyawan
1	Kue Kacang Alya's	Naik	12 orang
2	Kue Kacang Amera Jaya	Naik	11 orang
3	Kue Kacang Sundari	Naik	30 orang
4	Kue Kacang Sinar Barokah	Naik	10 orang
5	Kue Kacang Silfi	Naik	11 orang
6	Kue Kacang Hoy's	Turun	5 orang
7	Kue Kacang Inokachi	Naik	9 orang
8	Kue Kacang Rojifia	Naik	23 orang
9	Kue Kacang Heriyanto	Naik	8 orang
10	Kue Kacang Van's	Naik	15 orang
11	Kue Kacang Bu Sulihah	Turun	6 orang
12	Kue Kacang Afika	Naik	15 orang
13	Kue Kacang Balap	Naik	40 orang
14	Kue Kacang Ayub	Naik	10 orang

**Sumber : Data Kantor Desa Tegal Rejo Kec. Mayang (Kue Kacang)**

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat industri kue kacang di kota Jember tepatnya di Desa Tegal Rejo menawarkan produk yang sama dengan jangkauan pasar yang sama. Melihat kondisi segmen pasar yang menjanjikan, kemungkinan peningkatan industri kue kacang akan terus meningkat akan tetapi dalam setahun tingkat produksi kue kacang mengalami kenaikan dan penurunan karena banyaknya persaingan yang masing-masing menampilkan strateginya guna

memenuhi keunggulan dalam persaingan yang begitu ketat. Maka berdasarkan data dan fenomena diatas penulis melakukan penelitian pada pelaku bisnis kue kacang di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang dengan metode SCP (*Structure Conduct Performance*) karena menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Industri kecil pada pembuatan Kucang atau Kue Kacang merupakan salah satu industri pangan yang memiliki pangsa pasar yang begitu luas karena kucang bisa diminati oleh masyarakat baik dari berbagai golongan dan berbagai tingkatan. Melihat peminat dari kucang yang cukup banyak dikalangan masyarakat hingga membuka kesempatan besar untuk dimanfaatkan sebagai bisnis yang menguntungkan. Dengan adanya keuntungan, sebagaimana industri lainnya memiliki isu yang terkait dengan struktur dan tingkat persaingan. Dengan adanya tingkat persaingan yang semakin ketat akan memunculkan hambatan masuk pasar dan konsentrasi pasar dari pengusaha-pengusaha industri. Hal tersebut akan mempengaruhi bentuk struktur pasar dalam industri kecil menengah Kue Kacang. Berdasarkan paradigma SCP (*structure Conduct Performance*), struktur industri akan mempengaruhi perilaku masing-masing perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Selanjutnya untuk dapat terus bertahan dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan – perusahaan dalam industri harus melakukan beberapa perilaku yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dari industri tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur pasar pada industri kue kacang di Desa Tega Rejo ?
2. Bagaimana Perilaku perusahaan pada industri kue kacang di Desa Tega Rejo ?
3. Bagaimana Kinerja pada industri kue kacang di Desa Tega Rejo ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk :

1. Menganalisis Struktur pasar pada industri kue kacang di Desa Tega Rejo.
2. Menganalisis Perilaku perusahaan pada industri kue kacang di Desa Tega Rejo.
3. Mengukur Kinerja pada industri kue kacang di Desa Tega Rejo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi para pelaku pasar, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu literatur atau rujukan dalam menganalisis industri kue kacang, memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian. Dan harapannya seluruh usaha industri kue kacang dapat terus tumbuh ke arah yang lebih baik di para tangan pelaku industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo.

2. bagi peneliti, Penelitian diharapkan menjadi bahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang keilmuan yang dipelajari.
3. bagi pembaca, Penelitian ini juga dapat menjadi pengetahuan dan bahan referensi perpustakaan bagi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan *Structure Conduct Performance*.

